

BAB II

LANDASAN TEORI

1.1 *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital Adequacy Ratio atau rasio kecukupan modal ini bertujuan untuk memastikan bahwa bank dapat menyerap kerugian yang timbul dari aktivitas yang dilakukannya, CAR minimum untuk Industri Perbankan ditetapkan sebesar 8%. Dalam praktiknya, sejak pertengahan 1990, beberapa lembaga keuangan internasional telah mengembangkan berbagai metode pengukuran kebutuhan modal bank dengan menggunakan model-model dengan praktik manajemen risiko yang diterapkan bank (*economic capital*).¹ Modal merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan. Atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya.²

Capital Adequacy Ratio adalah gambaran mengenai kemampuan bank syariah mampu memenuhi kecukupan modalnya.³ Menurut Johnshon and Jhonson, modal bank mempunyai tiga fungsi yaitu pertama, sebagai penyangga untuk menyerap kerugian operasioanl dan keruguan lainnya. Kedua, sebagai dasar bagi menetapkan batas maksimum pemberian kredit dan ketiga, modal juga menjadi dasar perhitungan bagi para partisipan

¹Ferry N. Idroes, "*Manajemen Risiko Perbankan*", (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm, 73-74.

²Munawir "*Analisis Laporan Keuangan*", (Yogyakarta: Liberty 2012), hlm, 19.

³V. Wiratna Sujarweni, *Analisis laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press).hlm, 257.

untuk mengevaluasi tingkat kemampuan bank secara relatif untuk menghasilkan keuntungan.⁴

Terdapat keterkaitan penting antara risiko dan modal. Semakin besar risiko yang dihadapi, maka semakin besar pula modal yang dibutuhkan. Oleh karena itu, bank syariah dipersyaratkan memiliki modal yang cukup untuk mengantisipasi risiko yang dihadapi.⁵ Dalam menilai *capital* suatu bank dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\overset{6}{\text{Modal}}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia bank dinyatakan sehat harus memiliki CAR paling sedikit sebesar 8%. Hal ini didasarkan pada ketentuan yang ditetapkan oleh *Bank for International Settlement (BIS)*⁷.

Tabel 2.1

Peringkat Kesehatan CAR

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	CAR > 12%
2	Sehat	9% ≤ CAR < 12%
3	Cukup Sehat	8% ≤ CAR < 9%
4	Kurang sehat	6% < CAR < 8%

⁴Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Yogyakarta: 2014), hlm 136.

⁵Bambang Rianto Rustam, "*Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia*", (Jakarta Selatan: Salemba Empat 2013), hlm32.

⁶V. Wiratna Sujarweni. *Analisis laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press).hlm 257.

⁷Dr. Harmono, S.E., M.Si, *Manajemen Keuangan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm 116.

5	Tidak sehat	CAR \leq 6%
---	-------------	---------------

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004

1.2 *Non Performing Financing (NPF)*

NPF digunakan untuk mengukur seberapa baik aset pada bank syariah, NPF juga biasa disebut dengan risiko pembiayaan. Risiko pembiayaan muncul akibat kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi liabilitas kepada bank Islam sesuai kontrak. Risiko ini disebut juga risiko gagal bayar (*default risk*), risiko pembiayaan (*financing risk*).

Risiko pembiayaan yang dihadapi oleh bank Islam sangat terkait dengan bentuk akad pembiayaannya. Pada akad *murabahah* atau *istishna'*, risiko pembiayaan terjadi saat bank Islam telah menyerahkan aset kepada debitur tetapi tidak menerima pembayaran tepat pada waktunya. Pada akad *salam*, risiko pembiayaan terjadi karena kegagalan debitur mengirim (komoditas) tetapi waktu atau gagal menyerahkan barang sesuai spesifikasi sebagaimana dinyatakan dalam kontrak.

Sedangkan pada investasi *mudharabah*, risiko pembiayaan terkait kemampuan menghasilkan keuntungan dan debitur atau masalah keagenan yang muncul akibat adanya ketidaksimetrisan informasi. Bank Islam sebagai pemilik (*participal*) dan debitur (*mudharib*) sebagai agen.⁸ Selain itu, pembiayaan yang macet juga disebabkan oleh faktor internal bank dan nasabah.

⁸Imam Wahyudi dkk, "*Manajemen Risiko Bank Islam*", (Jakarta Selatan: Salemba Empat 2013), hlm, 25-26.

Penyebab lain muncul dari faktor eksternal, yaitu kegagalan bisnis dan ketidakmampuan manajemen. Kegagalan strategi perbankan syariah dalam pembiayaan korporasi semakin meningkatkan NPF ini.⁹

Dalam menilai NPF suatu bank dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Tabel 2.2

Peringkat Kesehatan NPF

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$NPF < 2\%$
2	Sehat	$2\% \leq NPF < 5\%$
3	Cukup Sehat	$5\% \leq NPF < 8\%$
4	Kurang Sehat	$8\% \leq NPF < 12\%$
5	Tidak Sehat	$NPF \geq 12\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004.

1.3 *Financing Deposit Ratio (FDR)*

Financing Deposit Ratio (FDR) merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk membayar kewajiban bank. Menurut Rivai, dkk (2013, hal 153) "*Financing Deposit Ratio (FDR)* merupakan kemampuan bank dalam

⁹Bambang Rianto Rustam, "*Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia*", (Jakarta Selatan: Salemba Empat 2013), hlm 58.

membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya”.¹⁰

FDR adalah rasio keuangan perbankan syariah yang berhubungan dengan aspek likuiditas. FDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam mrmbayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengendalikan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin besar pembiayaan maka pendapatan yang diperoleh akan mengalami kenaikan dan secara otomatis laba juga akan mengalami kenaikan.¹¹

FDR dapat diketahui dengan membandingkan pembiayaan yang diberikan dengan dana pihak ketiga yang dihimpun. Seperti rumus berikut ini:

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Tabel 2.3

Peringkat Kesehatan FDR

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$FDR \leq 75\%$
2	Sehat	$75\% < FDR \leq 85\%$
3	Cukup Sehat	$85\% < FDR \leq 100\%$
4	Kurang Sehat	$100\% < FDR \leq 120\%$

¹⁰ Maya Sari dan Anggun Monica “Pengaruh NPL, LDR, dan BOPO terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2015”, Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis, vol 16, no.1 2016.

¹¹ Muhammad, “Bank Syariah Problem dan Prospek”, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2011), hlm 265.

5	Tidak Sehat	FDR > 120%
---	-------------	------------

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004

1.4 *Return On Asset (ROA)*

Return On Asset (ROA) digunakan untuk mengukur profitabilitas bank, karena Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset dan dananya, sebagian besar dana simpanan dari masyarakat. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank, dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.¹²

Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik risiko ROA maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.¹³

Return On Asset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Disamping bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga bertujuan

¹² Lukman Dendawijaya, "*Manajemen Perbankan*", (Jakarta, Ghalia Indonesia, 2009), hlm 118.

¹³ Irham Fahmi, "*Analisis Laporan Keuangan*", (Bandung: ALFABETA CV 2012), hlm, 135.

untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan.¹⁴

Dalam menilai ROA suatu bank dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 2.4
Peringkat Kesehatan ROA

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$ROA > 1.5\%$
2	Sehat	$1.25\% < ROA \leq 1.5\%$
3	Cukup Sehat	$0.5\% < ROA \leq 1.25\%$
4	Kurang Sehat	$0\% < ROA \leq 0.5\%$
5	Tidak Sehat	$ROA \leq 0\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004

1.5 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan enam penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan rujukan. Penelitian terdahulu sangat

¹⁴Hery, "Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan", (Yogyakarta: CAPS 2015), hlm, 226-227.

bermanfaat bagi penulis. Penelitian terdahulu yang digunakan adalah sebagai berikut:

TABEL 2.5
PENELITIAN TERDAHULU

NO.	PENELITI (Tahun)	JUDUL	HASIL PENELITIAN
1.	Moch.Ali Murtadlo Musa (2017)	Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aset, Sensivitas, Efisiensi, dan Profitabilitas terhadap Keukupan Modal Inti Bank <i>Go Public</i> di Indonesia.	Variabel NPF secara parsial memnpunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap modal inti Bank <i>Go Public</i> di Indonesia.
2.	Fidia Nurcholifah (2018)	Analisis Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan efisiensi terhadap tingkat kecukupan	Variable <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) berpengaruh

		modal Perbankan Syariah di Indonesia periode 2012-2016.	positif dan signifikan terhadap <i>Capital adequacy ratio</i> (CAR).
3.	Feby Loviana Nafaz (2014)	Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap tingkat kecukupan modal perbankan.	Kualitas aset berpengaruh signifikan negatif terhadap tingkat kecukupan modal.
NO.	PENELITI (Tahun)	JUDUL	HASIL PENELITIAN
4.	Intannes Putri Basse dan Ade Sofyan Mulzaid (2017)	Analisis pengaruh Kualitas Asrt, Likuiditas, Efisiensi Usaha dan Profitabilitas terhadap Rasio Kecukupan Modal pada Bank Umum Syariah periode 2012-2015.	Variable <i>Non Permafming Financing</i> (NPF) tidak menunjukkan pengaruh terhadap tingkat kecukupan modal yang diproksi menggunakan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR).
5.	Siti Fatimah (2013)	Pengaruh Rentabilitas, Efisiensi dan Likuiditas Terhadap Kecukupan Modal Bank Umum Syariah.	<i>Return On Asset</i> (ROA) berpengaruh signifikan negatif terhadap <i>Capital Adequacy Ratio</i>

			(CAR) Bank Syariah andiri.
6.	Ni Putu Sinta & Made dana (2018)	Pengaruh NPL, Likuiditas, dan Rentabilitas terhadap CAR pada BPR Konvensional di Indonesia.	Terdapat pengaruh positif antara FDR dan CAR.

Sumber: Data diolah, 2019.

Penelitian Moch. Ali Murtadlo Musa (2017)¹⁵ yang berjudul “Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aset, Sensivitas, Efisiensi, dan Profitabilitas terhadap Keukupan Modal Inti Bank *Go Public* di Indonesia” menyatakan bahwa nilai t hitung variabel NPF yang diperoleh adalah sebesar -1,66462, sehingga dapat dilihat bahwa t hitung $-1,611 > -t$ tabel -1,66462, maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak. Haal ini berarti bahwa variabel NPF secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap kecukupan modal inti Bank *Go Public* di Indonesia.

Penelitian Fidia Nur Cholifah (2018)¹⁶ yang berjudul “Analisis Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan efisiensi terhadap tingkat kecukupan modal Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2012-2016” hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki nilai keofisien regresi sebesar 0.387, dan nilai signifikan sebesar 0.000. Nilai

¹⁵Moch. Ali Murtadlo Musa, “*Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas, Efisiensi, dan Profitabilitas Terhadap Kecukupan Modal Inti Bank Go Public di Indonesia*”, 2017.

¹⁶Fidia Nur Cholifah, “*Analisis Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan efisiensi terhadap tingkat kecukupan modal Perbankan Syariah di Indonesia periode 2012-2016*”, 2018.

signifikan tersebut nilainya kurang atau lebih kecil dari α (0.1) dan nilai koefisien yang positif tersebut menunjukkan bahwa variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Penelitian Feby Loviana Nafaz (2014)¹⁷ yang berjudul “Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap tingkat Kecukupan Modal Perbankan”. Menyatakan bahwa berdasarkan uji regresi panel antara kualitas aset terhadap tingkat kecukupan modal, diperoleh hasil bahwa kualitas aset berpengaruh signifikan negatif terhadap tingkat kecukupan modal dengan nilai signifikansi $0,0965 < 0,10$ dan menunjukkan nilai yang negatif. Hal ini berarti bahwa variabel kualitas aset berpengaruh signifikan negatif terhadap tingkat kecukupan modal perbankan.

Penelitian Intannes Putri Basse dan Ade Sofyan Mulzaid (2017)¹⁸ yang berjudul “Analisis pengaruh Kualitas Asrt, Likuiditas, Efisiensi Usaha dan Profitabilitas terhadap Rasio Kecukupan Modal pada Bank Umum Syariah periode 2012-2015”. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Variable *Non Performing Financing* (NPF) tidak menunjukkan pengaruh terhadap tingkat kecukupan modal yang diproksi menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Dilihaat dari nilai thitung (t-statistik) NPF sebesar $0,693063 < \text{nilai}$

¹⁷Feby Loviana Nazaf, “Pengaruh Kualitas Aset Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap Tingkat Kecukupan Modal Perbankan”, 2014

¹⁸Intannes Putri & Ade Sofyan “Analisis Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Efisiensi Usaha dan Profitabilitas terhadap rasio kecukupan modal pada Bank Umum Syariah periode 2012-2015”, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam Vol.2, No.2, 2017,

tabel sebesar 2,02269 dengan profitabilitas 0,4940 yang berarti lebih besar dari nilai $\alpha=0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti variabel NPF menunjukkan hubungan tidak berpengaruh terhadap CAR pada Bank Umum Syariah Indonesia periode 2012-2015.

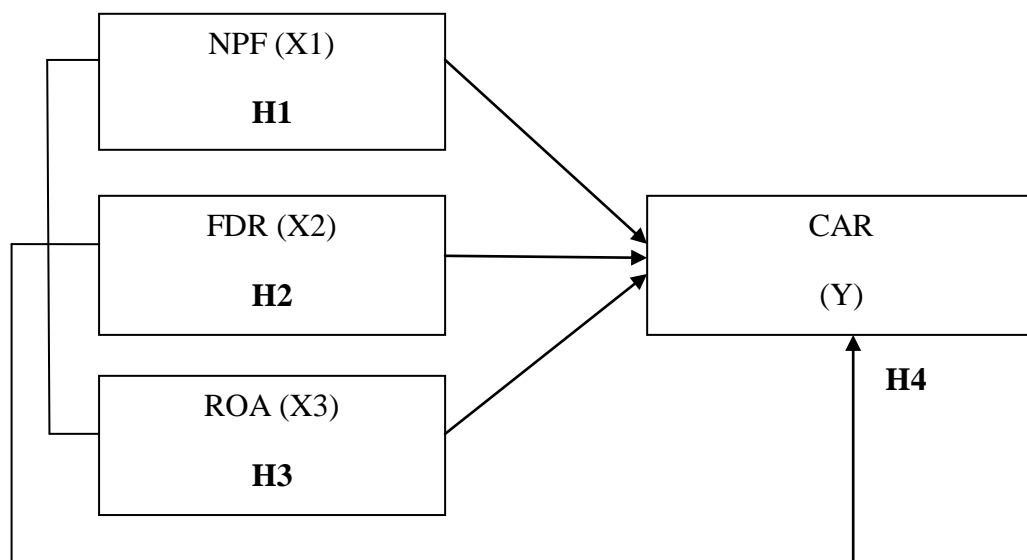
1.6 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran digunakan sebagai acuan bagi peneliti agar penelitian yang dilakukan menjadi terarah dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Berdasarkan pada landasan teori dan hasil penelitian sebelumnya serta permasalahan yang dikemukakan, maka sebagai dasar perumusan hipotesis berikut disajikan kerangka pemikiran yang dituangkan dalam model penelitian pada gambar berikut:

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



Sumber: Dikembangkan dalam peneliti ini, 2019.

1.7 Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Feby Loviana Nazaf (2014), dari hasil pengolahan data dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Financing* yang menjadi proksi untuk kualitas aset berpengaruh signifikan negatif terhadap tingkat kecukupan modal, dengan nilai signifikansi $0.0965 < 0,10$ dan menunjukkan nilai yang negatif. Hal ini berarti bahwa variabel kualitas aset berpengaruh signifikan negatif terhadap variabel tingkat kecukupan modal. Hasil penelitian ini didukung penelitian Fani Awaliana Putri (2016) yang menunjukkan bahwa NPF secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR dengan thitung sebesar $-3,711$ dan ttabel sebesar $1,669$ sehingga dapat diketahui bahwa thitung $-3,711 > ttabel -1,669$. Berdasarkan hal tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_1 : *Non Performing Financing*(NPF) berpengaruh signifikan negatif terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

2. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Siti Fatimah (2013), respon CAR terhadap *shock* (perubahan) FDR dalam jangka waktu 48 bulan menunjukkan respon yang negatif. Penurunan tersebut terjadi hingga periode ke-48 dan nilai responnya menjadi -0.008%. Kontribusi FDR dalam menjelaskan variabilitas CAR tersebut menurun hingga periode ke-48 mendatang menjadi 0,18%. Sehingga dapat disimpulkan FDR berpengaruh signifikan negatif terhadap CAR Bank Syariah Mandiri. Hasil penelitian ini didukung penelitian Fidia Nur Cholifah (2018) dimana likuiditas berpengaruh signifikan negatif terhadap tingkat kecukupan modal perbankan syariah, dan hasil penelitian Intannes Putri Basse bersama Ade Sofyan Mulazid (2017) yang menunjukkan variabel FDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kecukupan modal (CAR) bank umum syariah Indonesia periode 2012-2015. Berdasarkan hal tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh signifikan negatif terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

3. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Feby Loviana Nazaf (2014), dari hasil pengolahan data dapat disimpulkan bahwan *Return On Asset* yang menjadi proksi untuk profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap tingkat kecukupan modal dengan nilai signifikansi $0.000 < 0,10$ dan menunjukkan nilai yang positif. Hal ini berarti bahwa variabel

profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap variabel tingkat kecukupan modal perbankan. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Siti Fatimah (2015) dan Intannes Putri Basse bersama Ade Sofyan Mulazid (2017) yang menunjukkan bahwa variabel ROA berpengaruh signifikan positif terhadap tingkat CAR. Berdasarkan hal tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃: *Return On Asset*(ROA) berpengaruh signifikan positif terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

4. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Return On Asset* (ROA) Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Rizki Ria Wulan Sari dan bambang Widarno (2014), dari hasil pengolahan data dapat disimpulkan bahwan *Non Performing Financing*, *Financing to Deposit Ratio* dan *Return On Asset* berpengaruh signifikan positif terhadap tingkat kecukupan modal dengan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0,05$ dan menunjukkan nilai yang positif. Hal ini berarti bahwa *Non Performing Financing*, *Financing to Deposit Ratio* dan *Return On Asset* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan positif terhadap variabel tingkat kecukupan modal perbankan.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Feby Loviana Nazaf (2014) dan Moch. Ali Murtadlo Musa (2017) yang menunjukkan bahwa variabel NPF, FDR dan ROA secara bersama-sama (simultan)

berpengaruh signifikan positif terhadap CAR. Berdasarkan hal tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₄: *Non Performing Financing (NPF) Financing to Deposit Ratio (FDR)* dan *Return On Asset (ROA)* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan positif terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.